

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Kemajuan teknologi yang merubah gaya hidup dan sosial ekonomi dewasa ini telah mengakibatkan perubahan pola penyakit dari penyakit infeksi ke Penyakit Tidak Menular (PTM) meliputi penyakit degeneratif dan *man made diseases* (penyakit akibat ulah manusia) yang merupakan faktor utama masalah morbiditas dan mortalitas. *World Health Organization* (WHO) memperkirakan pada tahun 2020 PTM akan meningkatkan mortalitas dan morbiditas di dunia. Negara yang paling merasakan dampaknya diperkirakan adalah negara berkembang termasuk Indonesia. Salah satu PTM yang menjadi masalah kesehatan serius saat ini adalah hipertensi (Riskesdas, 2018).

Hampir semua konsensus baik dari dalam ataupun luar negeri, menyatakan bahwa seseorang dikatakan hipertensi bila memiliki tekanan darah sistolik 140 mmHg dan atau tekanan darah diastolik 90 mmHg, pada pemeriksaan yang berulang (PDSKI, 2015). Menurut *American Heart Association* (AHA), penduduk Amerika yang berusia diatas 20 tahun menderita hipertensi telah mencapai angka hingga 74,5 juta jiwa, namun hampir sekitar 90-95% kasus tidak diketahui penyebabnya (Kemenkes, 2015). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi di Indonesia dengan jumlah penduduk sekitar 260 juta adalah 34,1% dibandingkan 27,8% pada Riskesdas tahun 2013 (PERHI, 2019).

Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Timur, berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah pada penduduk umur 18 tahun ke atas tahun 2007 sebesar 30,2% dan jika dibandingkan dengan tahun 2013 terjadi penurunan sebesar 4,8% (dari 30,2% menjadi 25,4%) (Kemenkes,2015). Berdasarkan hasil data dari Dinas Kesehatan di Kabupaten Sumenep tahun 2016 sebesar 44.403 orang sedangkan pada tahun 2017 mengalami peningkatan kejadian hipertensi sebesar 44.640 orang. Jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Dasuk tahun 2018 dan 2019 adalah sebagai berikut.

Tabel 1.1 Penderita hipertensi di Puskesmas Dasuk tahun 2018 dan 2019

Tahun	Jumlah
2018	321
2019	328
Jumlah	649

Sumber : Puskesmas Dasuk tahun 2019

Jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Dasuk tahun 2018 dan 2019 sebanyak 649 orang. Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 orang penderita hipertensi di Puskesmas Dasuk diperoleh hasil, 7 orang tidak punya keyakinan diri (*self efficacy*) untuk melakukan perawatan diri (*self care*) karena ketidaktahuan melakukan pencegahan dan pengobatan secara mandiri, 6 orang kurang mendapat dukungan dari keluarga untuk melakukan perawatan mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Fahkurnia (2017), menunjukkan gambaran *self care* pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Gatak dengan hasil sebagian besar dengan kategori sedang .

Kemampuan perawatan diri untuk mencegah dan meminimalkan resiko yang terjadi akibat dari hipertensi pada setiap orang tidak sama. Strategi *self care* dalam gaya hidup penting untuk mencegah peningkatan tekanan darah dan

modifikasi gaya hidup merupakan aspek yang diperlukan dalam perawatan pada semua tahap hipertensi. Teori keperawatan *self care deficit* yang dikembangkan oleh Dorothea E. Orem sejak tahun 1959 merupakan salah satu model konseptual yang mendukung perkembangan ilmu dan praktek keperawatan dan merupakan model yang banyak digunakan dalam keperawatan. Fokus utama dari model konseptual ini adalah kemampuan seseorang untuk merawat dirinya sendiri secara mandiri sehingga tercapai kemampuan untuk mempertahankan kesehatannya. Teori ini juga merupakan suatu landasan bagi perawat dalam memandirikan pasien sesuai tingkat ketergantungannya bukan menempatkan klien dalam posisi ketergantungan, karena menurut Orem *selfcare* bukan merupakan proses intuisi tetapi merupakan suatu perilaku yang dapat dipelajari (Martiningsih, 2012).

Solusi untuk menyelesaikan masalah hipertensi dapat dilakukan perawat dengan memberikan promosi kesehatan yang memungkinkan penderita dan keluarga membuat pilihan, mempertahankan autonomi, dan memotivasi untuk melakukan pencegahan dan pengobatan hipertensi. Perawat sebagai pembaharu berperan dalam merubah perilaku dan pola hidup yang berkaitan dengan peningkatan dan pemeliharaan kesehatan. Perawat memberdayakan keluarga untuk melakukan pendampingan penderita hipertensi dalam melakukan perawatan diri secara mandiri sebagai upaya menurunkan dan mempertahankan tekanan darah.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis faktor berhubungan dengan *self care* pada penderita hipertensi di Puskesmas Dasuk”. Batasan faktor *self care* pada penderita

hipertensi adalah pengetahuan, *self efficacy* (keyakinan diri), dan dukungan keluarga.

1.2 Rumusan Masalah

Faktor apa saja yang berhubungan dengan *self care* pada penderita hipertensi di Puskesmas Dasuk?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran factor-faktor yang berhubungan dengan *self care* pada penderita hipertensi di Puskesmas Dasuk.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi pengetahuan pada penderita hipertensi di Puskesmas Dasuk.
2. Mengidentifikasi *self efficacy* pada penderita hipertensi di Puskesmas Dasuk.
3. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada penderita hipertensi di Puskesmas Dasuk.
4. Mengidentifikasi *self care* pada penderita hipertensi di Puskesmas Dasuk.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menyelesaikan masalah hipertensi melalui teori keperawatan dengan pendekatan *self care* sebagai dasar asuhan keperawatan yang dapat menurunkan tekanan darah penderita hipertensi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Perawat

Perawat memberikan asuhan keperawatan pada penderita hipertensi dengan mengajarkan dan mencontohkan *self care* yang menitikberatkan pada pencegahan kekambuhan dan komplikasi lanjutan.

2. Bagi Puskesmas Dasuk

Menjadi masukan untuk pelayanan keperawatan agar mendahulukan intervensi nonfarmakologis (prinsip *care*) dalam memberikan asuhan keperawatan pada penderita hipertensi melalui *self care* yang lebih mudah, murah, dan minim efek samping.

3. Bagi Keluarga/Masyarakat

Menjadi sumber informasi keluarga/masyarakat untuk berperan serta melakukan pendampingan penderita hipertensi dalam menerapkan *self care* sehingga dapat menjadi kontrol sosial bagi penderita hipertensi.

